

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

**Inflasi di Provinsi Sulawesi Tengah pada triwulan II 2024 tetap terjaga dan berada pada kisaran sasaran nasional  $2,5\% \pm 1\%$  (yoy).** Inflasi Provinsi Sulawesi Tengah tercatat sebesar 2,82% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan realisasi inflasi triwulan I 2024 sebesar 3,38% (yoy). Dan inflasi triwulan II 2024 lebih rendah dari inflasi tahun sebelumnya yang mencapai 3,88%. Tingkat inflasi Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan tren penurunan dalam tiga bulan terakhir. Penurunan angka inflasi tersebut terutama didorong oleh adanya penurunan harga sejumlah kelompok pengeluaran perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga. Meskipun angka inflasi tahunan Sulawesi Tengah menurun dari triwulan sebelumnya perlu dicermati bahwa potensi peningkatan tekanan inflasi masih akan terjadi bersumber dari faktor eksternal seperti disparitas harga di luar Sulawesi Tengah dan faktor ketidakpastian ekonomi global sebagai akibat peningkatan eskalasi ketegangan internasional. Risiko tersebut perlu menjadi perhatian khusus agar perekonomian Sulawesi Tengah tumbuh tinggi namun didukung oleh fundamental daya beli masyarakat yang baik. Capaian inflasi ini tidak lepas dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Pemerintah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui beberapa penguatan Gerakan pangan murah (GPM), pasar murah dan Sidak Pasar di berbagai daerah. Serta penting bagi pemerintah dan pelaku ekonomi setempat untuk memperhatikan potensi risiko inflasi guna menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat Sulawesi Tengah secara keseluruhan.

Inflasi Year on Year (Yoy) pada triwulan II 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 2,07%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah beras, cabai rawit dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,31%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan, tarif gunting rambut pria dan pembalut Wanita. Serta pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dengan andil 0,24%. Komoditas utama inflasi pada kelompok ini adalah nasi dengan lauk, ayam goreng dan kue kering berminyak.

Inflasi month to month (mtm) dan Tingkat inflasi year to date (ytd) Sulawesi Tengah pada bulan Juni 2024 masing-masing sebesar 0,18% dan 1,38%. Penyumbang utama inflasi pada bulan Juni 2024 secara m-t-m adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 0,11%. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya juga memberikan andil inflasi pada bulan Juni 2024 sebesar 0,26%. Dan kelompok transportasi sebesar 0,24%. Komoditas penyumbang inflasi m-t-m antara lain ikan cakalang, cabai merah, ikan selar, cabai rawit, sepeda motor, emas perhiasan dan ikan kembung.

Kabupaten/kota penghitung inflasi di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 4 kabupaten/kota diantaranya Kota Palu, Luwuk, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Toli-toli. Pada triwulan II 2024, inflasi tertinggi terjadi pada kabupaten Toli-Toli sebesar 4,51% (yoy). Angka ini masih berada di atas target nasional yakni  $2,5\% \pm 1\%$  (yoy). Tingginya inflasi di Kabupaten Toli-toli disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi angka inflasi pada bulan Juni 2024, antara lain kondisi cuaca buruk yang menyebabkan akses jalan kurang memadai, pembayaran tunjangan gaji ke-13 untuk Aparatur Sipil Negara (ASN), dan perayaan Idul Adha 1445 Hijriah. kenaikan harga pada beberapa komoditas diantaranya bawang putih, ikan kembung dan udang basah. Namun tren penurunan angka inflasi ini terjadi dari triwulan sebelumnya mencapai

6,28% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,76. Disini adanya upaya pemerintah daerah untuk terus melakukan pemantauan harga dan Gerakan pangan murah (operasi pasar) dalam mengendalikan angka inflasi di Kabupaten Toli-toli. Serta adanya kolaborasi antara TPID sehingga inflasi dapat terkendali dengan baik dan tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perekonomian Masyarakat setempat.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,56 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,27 persen; kelompok transportasi sebesar 0,88 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,19 persen. Di sisi lain terdapat penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 6,09 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,39 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,9 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,69 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,56 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,47 persen; dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,31 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Toli Toli bulan Juni 2024 sebesar 0,48 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Toli Toli bulan Juni 2024 sebesar 1,65 persen.

Kabupaten kedua tertinggi angka inflasinya di Sulawesi Tengah pada triwulan II 2024 yakni Kabupaten Morowali sebesar 3,09% (yoy) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,78 lebih rendah dibanding bulan sebelumnya yang tercatat 117,25. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,19 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,68 persen. Disisi lain terjadi penurunan harga yang ditunjukkan oleh beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,86 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,34 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Morowali bulan Juni 2024 sebesar 0,20 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Morowali bulan Juni sebesar 1,27 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2024, antara lain: Tomat, beras, cabai rawit, kangkung, sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banjar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bawang putih, ikan katamba, sigaret kretek tangan (SKT), cabai merah, kacang panjang, gula pasir, sigaret putih mesin (SPM), terong, ikan asin teri, labu siam/jipang, pasir, emas perhiasan, dan wortel. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: Bahan bakar rumah tangga, tahu mentah, minyak goreng, daging ayam ras, telur ayam kampung, kol putih/kubis, telepon seluler, ikan kakap merah, semen, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, apel, jagung manis, bensin, daun paku/pakis, besi beton, kipas angin, kopi bubuk.

Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Luwuk sebesar 3,06 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,93. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,35 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar

2,68 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,67 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,38 persen; kelompok transportasi sebesar 3,77 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 6,19 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,17 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 7,11 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,95 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Luwuk bulan Juni 2024 masing-masing sebesar 0,29 persen dan 1,87 persen.

Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Palu sebesar 2,28 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,76. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,72 persen; kelompok transportasi sebesar 1,17 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,46 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,64 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,15 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,58 persen dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,39 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Palu bulan Juni 2024 masing-masing sebesar 0,18 persen dan 1,23 persen.

Pemerintah Kota Palu meraih penghargaan bergengsi dalam ajang TPID Award 2024. Penghargaan ini diberikan atas kinerja terbaik Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Palu dalam mengendalikan inflasi di wilayahnya. Kota Palu menjadi salah satu dari 500 lebih kabupaten/kota di Indonesia yang dinilai memiliki kinerja terbaik dalam pengendalian inflasi. Prestasi ini merupakan hasil kerja keras dan sinergi dari berbagai pihak di Kota Palu, termasuk pemerintah daerah, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Satuan Tugas Pangan dan seluruh elemen masyarakat.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan terjadi di Sulawesi Tengah terkait upaya pengendalian inflasi daerah yakni permasalahan terutama dipicu oleh kenaikan harga beras menunjukkan tren peningkatan harga sebagai dampak pergeseran masa panen akibat pengaruh el nino yang terjadi di akhir 2023 dengan berkurangnya pasokan di pasaran akibatnya terjadi kelangkaan pasokan, adanya kelangkaan pupuk bersubsidi di sejumlah sentra penghasil beras, serta peningkatan permintaan Masyarakat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional, jumlah stok tomat di sejumlah pasar yang belum optimal karena pasokan yang berkurang, serta kenaikan harga komoditas ikan tangkap akibat penurunan pasokan sebagai dampak cuaca buruk di perairan Sulawesi Tengah memberikan sumbangsih inflasi pada triwulan II 2024, hal inipun masih berdampak hingga saat ini. Harga tertinggi pada beras hingga mencapai 17 ribu perkilonya ini mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi turun.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun beberapa kebijakan pengendalian inflasi Provinsi Sulawesi Tengah yang dilakukan selama triwulan II 2024 dengan upaya terus berkoordinasi baik dengan Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan TPID Kabupaten/Kota Se-Sulawesi Tengah dalam rangka pengendalian inflasi harga agar angka inflasi tetap berada pada target inflasi nasional. Melalui upaya 4K, TPID melakukan kebijakan sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga

- TPID Sulteng mengoptimalkan Warung Komoditas Pangan (Warkop) TPID bersama Bank Indonesia dan Bulog Sulteng di berbagai pasar utama di Palu, Luwuk dan Sigi dalam menyediakan komoditas pangan dengan harga di bawah pasar untuk menunjang kebutuhan Masyarakat.
- TPID Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan beberapa kegiatan pasar murah untuk menjaga harga komoditas pangan tetap terjangkau disisi konsumen. Tanggal 31 Mei 2024 di Lapangan Bola Nunu Kota Palu.
- TPID Provinsi Sulawesi Tengah melakukan monitoring secara berkala terhadap harga komoditas pangan strategis, termasuk pemanfaatan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) dan Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP).
- Pemberian subsidi ongkos angkut untuk menurunkan biaya pengangkutan komoditas pangan strategis sehingga harga di konsumen akhir masih tetap terjangkau.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah yang diadakan di

1. Ketersediaan Pasokan

- Untuk menjaga ketersediaan pasokan padi, Gubernur bersama TPID Provinsi Sulawesi Tengah melaksanakan gerakan tanam padi di Kabupaten Toli-toli Sulawesi Tengah pada tanggal 28 Juni 2024.
- Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan cabai, TPID Provinsi Sulawesi Tengah bekerjasama dengan Tim Penggerak PKK melakukan Gerakan tanam Cabai se-kota Palu.
- Penyaluran beras SPHP Bulog di wilayah sesuai kebutuhan Masyarakat dalam rangka stabilisasi pasokan harga beras dan kebutuhan pangan.

1. Kelancaran Distribusi

- TPID bersinergi dengan Satgas Pangan melaksanakan koordinasi dan monitoring untuk memastikan kelancaran distribusi dan mencegah risiko penimbunan komoditas pangan strategis.
- Bulog bersama pemerintah daerah melakukan monitoring distribusi bantuan sosial beras.
- Pemeliharaan berkala jalan lintas provinsi.
- Pemeliharaan jaringan irigasi untuk optimalisasi pengairan di pesawahan.

1. Komunikasi efektif

- Secara rutin mengikuti rapat pengendalian inflasi bersama Menteri Dalam Negeri setiap hari Senin bersama TPID Provinsi Sulawesi Tengah dan Forkopimda.
- Mendukung Gerakan aksi Inovasi Sulawesi Tengah Terminal dan Transportasi Pangan

Terpadu (Tetra Pandu) di Pulau Bambu Kabupaten Tojo Una-una. Pada Bulan April 2024.

- Monitoring data kelangkaan pangan dalam program Tetra Pandu di desa Silanca, Desa Silanca dan Labuan Kabupaten Poso tanggal 20-23 Mei 2024.
- Rapat Tim teknis TPID Provinsi bersama Bank Indonesia dan Bulog Sulteng bersinergi dalam menjaga harga beras dan pasokan yang ada di Masyarakat. Pada tanggal 28 Mei 2024.
- Rapat bersama TPID dan Bappeda Sulteng dalam rangka kolaborasi terkait program tetra pandu sulteng sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah. Pada tanggal 27 Mei 2024.
- High Level Meeting dan Capacity Building TPID Kabupaten Banggai Laut yang dipimpin oleh Wakil Bupati Banggai Laut, tanggal 13 Mei 2024.
- Pelaksanaan Rapat Koordinasi Perekonomian di Kabupaten Banggai Laut dengan tema “Akselerasi Ekonomi Sulawesi Tengah yang Lebih Sejahtera, Maju Melalui Pengembangan SDA, Pengendalian Inflasi, Pengembangan Ekonomi Syariah dan tata Kelola BUMD BLUD” pada tanggal 14 Mei 2024.
- Capacity Building dan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Toli-Toli di Provinsi Sulawesi Tengah.
- Rapat Koordinasi TPID Provinsi Sulawesi Tengah yang dihadiri Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota Se-Sulawesi Tengah.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perkembangan inflasi Sulawesi Tengah pada triwulan II menunjukkan penurunan secara yoy yakni sebesar 2,82% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan realisasi inflasi triwulan I 2024 sebesar 3,38%. Meskipun turun tingkat inflasi memerlukan pengawasan ketat untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli Masyarakat dengan demikian kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam meredam laju inflasi. Pada inflasi month to month terjadi kenaikan secara signifikan pada triwulan I, Dimana inflasi April sampai Juni mengalami peningkatan dari 0,05%, 0,07% dan 0,18%. Hal ini masih menjadi tugas tim pengendalian inflasi untuk berupaya menurunkan angka inflasi sesuai dengan target nasional.

Oleh karena itu perlu masih perlu adanya evaluasi secara berkala terkait program dan kegiatan yang telah dijalankan oleh TPID Provinsi Sulawesi Tengah diantaranya :

1. Perlu adanya strategi untuk memperbaiki dan mengkoordinir pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar serta Gerakan Pangan Murah, sehingga langkah yang diambil untuk mengendalikan harga dan memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi lebih tepat sasaran.
2. Kegiatan pasar murah dan operasi pasar perlu ditingkatkan frekuensinya sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan di Kabupaten/kota yang menjadi daerah penghitung inflasi. Hal ini sebagai upaya mendorong masyarakat untuk berbelanja bijak di pasar murah.
3. Meningkatkan koordinasi antara pemda, Bulog dan instansi terkait penyediaan dan penyaluran beras SPHP untuk memastikan distribusi beras terlaksana secara efisien dan tepat sasaran.
4. Upaya Pembangunan jembatan timbang : barang yang keluar masuk sulteng belum

terdata dengan baik.

5. Perbaikan infrastruktur masih perlu diperhatikan seperti dukungan terhadap angkutan umum, jalan dan irigasi terutama di daerah-daerah yang belum terhangkau.
6. Perlu meningkatkan upaya komunikasi efektif seperti rapat koordinasi dan capacity building sehingga ada keberlanjutan sehingga lebih efektif.
7. Perlu memastikan informasi tentang harga dan stok barang samapai ke Masyarakat secara tepat waktu dan akurat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan upaya dalam pengendalian inflasi melalui Rapat Koordinasi Daerah dan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah, terdapat beberapa rekomendasi antara lain :

1. Melakukan sidak secara mingguan untuk memantau harga pasokan komoditas pangan serta penyaluran BBM.
2. Pasar murah secara terencana dan terpadu melalui peningkatan frekuensi, penjadwalan teratur di seluruh Kabupaten/Kota, dan pemilihan komoditas yang rentan inflasi.
3. pelaksanaan pasar murah secara mingguan pada hari Sabtu sampai dengan Selasa di pasar tradisional Palu, Luwuk, Morowali, dan Banggai yang disinergikan dengan Warkop TPID.
4. Optimalisasi realisasi APBD (Belanja Tidak Terduga) atau dana dekonsentrasi dari Bapanas untuk mendukung pengendalian inflasi daerah.
5. Pembentukan *smart village* di seluruh kabupaten untuk mendukung ketahanan pangan melalui Gerakan tanam dan panen barito (bawang, rica, tomat) di level desa.
6. Menugaskan BUMD/ BumDes /badan usaha lainnya untuk mendatangkan komoditas rentan inflasi beras cabai bawang merah ikan, daging telur ayam ras yang disubsidi pemerintah daerah atau pembiayaan lainnya.
7. Identifikasi kebutuhan komoditas pangan setiap kabupaten/kota dan dalam hal deficit agar melakukan Kerjasama antar daerah baik B2b maupun G2G khususnya intern Sulteng.
8. komunikasi kepada masyarakat melalui tokoh agama, tokoh masyarakat media masa, media sosial terkait ketersediaan pasokan pangan belanja bijak mendorong konsumsi beras SPHP.
9. Penguatan Koordinasi dan kelembagaan seluruh TPID di Sulteng melalui Rakorda secara berkala dan Capacity Building serta komunikasi belanja bijak pada masyarakat.